

## **Scouting Education as a Forum for Discipline Formation**

**Ayuk Fitriani**

SD Negeri 4 Jrasah  
ayukfitriani45@gmail.com

---

### **Article History**

accepted 1/11/2022

approved 15/11/2022

published 30/11/2022

---

### **Abstract**

*Discipline is the initial foundation of character building, the purpose of this study describes scouting education activities in supporting the discipline character education of fourth grade students of SD Negeri 4 Jrasah. This research includes Qualitative Descriptive Research, which is research that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people who are observed or interviewed. 20 fourth grade students as research subjects. Data collection techniques used in this research through in-depth interviews, observation and documentation. To ensure data validity, source triangulation was used. In analyzing the data, this research uses descriptive analysis techniques interactive model. Based on the data collected, then described, categorized and analyzed, to be able to draw conclusions. From various scouting activities (rigging, morse & semaphore, coding, first aid in accidents, yells, songs & claps, marching, mapping, camping and ceremonies) are able to form students in carrying out disciplinary activities. Scouting education can be used as a medium to train the discipline of fourth grade students of SD Negeri 4 Jrasah.*

**Keywords:** *Scouting Activities, Discipline Character*

### **Abstrak**

Kedisiplinan merupakan pondasi awal pembentukan karakter. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan kegiatan pendidikan kepramukaan dalam menunjang pendidikan karakter kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 4 Jrasah. Penelitian ini termasuk Penelitian Deskriptif Kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai. 20 peserta didik kelas IV sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan triangulasi sumber. Dalam melakukan analisis data, penelitian ini menggunakan tehnik analisis deskriptif model interaktif. Berdasarkan data yang terkumpul, kemudian dideskripsikan, dikategorikan dan dianalisis, untuk dapat diambil kesimpulan. Dari berbagai kegiatan kepramukaan (tali-temali, morse & semaphore, sandi, pertolongan pertama pada kecelakaan, yel, lagu & tepuk, baris-berbaris, mapping, berkemah dan upacara) mampu membentuk siswa dalam melaksanakan kegiatan kedisiplinan. Pendidikan kepramukaan dapat digunakan sebagai media untuk melatih kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 4 Jrasah.

**Kata kunci:** *Kegiatan Kepramukaan, Karakter Disiplin*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284  
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## **PENDAHULUAN**

Maju mundurnya negara tersebut akan ditentukan oleh berhasil dan tidaknya pendidikan yang telah dilaksanakan. Pendidikan merupakan pilar tak terpisahkan yang mencakup nilai dan norma. Selain itu aspek moral juga sangat diperlukan bagi kehidupan manusia sehingga dapat saling menghargai, pantang menyerah, disiplin, tanggung jawab, rela berkorban, dan mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab —. ( Undang-Undang No. 20 : 2003)

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada Rekan Guru dan Siswa ditemukan tindakan kurang disiplin pada sebagian siswa SD Negeri 4 Jarakah. Pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa SD Negeri 4 Jarakah adalah sebagai berikut : (1) masih terdapat siswa yang terlambat masuk sekolah, (2) siswa masih ada yang belum mengerjakan PR (3) masih terdapat siswa yang salah memakai seragam sekolah sesuai hari yang berlaku (4) masih terdapat siswa yang tidak tertib dalam mengikuti upacara bendera, (6) masih terdapat siswa yang tidak masuk sekolah tanpa surat ijin. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hal ini terjadi karena rendahnya tingkat disiplin pada diri siswa, sehingga perlu adanya pembiasaan disiplin. Untuk mengatasi hal ini biasanya sekolah membuat peraturan tata tertib , tetapi tata tertib tidak banyak pengaruh untuk menjadikan siswa lebih disiplin.

Salah satu program sekolah yang dapat menumbuh kembangkan keterampilan dan kedisiplinan siswa menurut peneliti adalah melalui ekstrakurikuler kepramukaan. Menurut Aqib, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mendukung dan mengembangkan kompetensi akademik, bakat, minat, dan kepribadian maupun karakter (Aqib, 2015:59).

Kepramukaan tidak hanya mengajarkan tentang materi saja tetapi juga mengajarkan kegiatan baris-berbaris yang menuntut kedisiplinan, pertolongan pertama pada kecelakaan, dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Kepramukaan merupakan sarana proses pendidikan yang menyenangkan dan mendidik kaum muda di Indonesia guna mengembangkan mental, moral, spiritual, sosial, dan lain-lainnya. Kegiatan kepramukaan dapat diikuti segala usia dengan sebutan tertentu sesuai dengan tingkatan usia.

Diwajibkannya kegiatan pramuka di sekolah oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya memiliki alasan tersendiri, seperti yang tertera dalam Pasal 4 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 bahwa pramuka merupakan perpaduan proses pengembangan nilai sikap dan keterampilan. Dalam hal ini, pramuka mempunyai peran penting untuk membentuk karakter anak, khususnya pada anak usia dini. (Permendikbud RI No. 63 Tahun 2014).

Disiplin perlu adanya pembiasaan serta latihan-latihan dengan proses yang cukup lama bagi pelaku untuk melakukannya, karena disiplin bukan sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba. Disiplin jika dilakukan dengan cara terpaksa tanpa adanya kesadaran bagi siswa, maka disiplin hanya dilakukan sekedar rutinitas, takut mendapat sanksi, takut dimarahi sehingga disiplin tidak akan berlangsung lama. Disiplin yang berasal dari

kesadaran diri akan membuat siswa merasa mempunyai tanggung jawab terhadap peraturan yang ada, kesadaran itulah yang diperlukan dan seharusnya dimiliki oleh semua siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengkaji dan merumuskan penelitian ini yaitu : Bagaimana Peran Pramuka sebagai wadah pembentukan karakter kedisiplinan di SD Negeri 4 Jrahah, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan kepramukaan dalam menunjang kegiatan kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 4 Jrahah Kecamatan Selo , Kabupaten Boyolali.

### **METODE**

Jenis penelitian ini dapat digolongkan ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena bersifat analisis dan berbentuk deskripsi. Menurut Moleong (2011) Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata- kata, gambar-gambar dan bukan angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dimati atau diwawancarai.dalam penelitian ini peneliti harus terjun langsung ke lapangan, menjadi instrument, melakukan observasi dan wawancara sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan.

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Jrahah tahun ajaran 2021/2022, penelitian ini dilaksanakan bulan Juli-September 2022. Tehnik pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan wawancara, observasi penulis, hasil analisis maupun dokumentasi yang mendukung penelitian ini Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diantara lain lembar observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada siswa dan rekan guru secara langsung, sedangkan pedoman observasi yang digunakan untuk mencatat aktivitas siswa, dan kegiatan guru dalam kegiatan ekstra kulikuler kepramukaan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka terdapat beberapa hasil penelitian, diantaranya:

a. Kegiatan Kepramukaan

Kegiatan ekstra kulikuler pramuka SD Negeri 4 Jakah Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali dilaksanakan seminggu sekali dan diambil pada hari pendek, sehingga pelaksanaan kegiatan ekstra kulikuler pramuka pada hari jum'at pukul 13.00 WIB sampai pukul 15.00 WIB. Kegiatan Ekstra pramuka wajib diikuti oleh siswa kelas III – VI, hal ini karena pramuka merupakan ekstra yang mampu membina anak baik secara mental maupun materi. Dengan ekstra kulikuler pramuka selain siswa menjadi senang, siswa juga memperoleh pengetahuan yang tidak ada dalam bangku sekolah formal.

b. Kegiatan Pendidikan Kepramukaan

Banyak komponen yang ada dalam kegiatan pramuka, setiap komponen mempunyai tugas dan fungsi masing-masing. Sehingga kegiatan pramuka yang ada diharapkan setiap sekolah pasti mempunyai agenda kegiatan yang akan dilaksanakan atau program kerja yang akan dilaksanakan didalam kegiatan ekstra kulikuler pramuka. Kegiatan tersebut tentunya mempunyai tujuan dan manfaat masing-masing, sehingga kegiatan tidak hanya akan terlaksana tanpa manfaat. Kegiatan yang ada dalam ekstra kulikuler pramuka SD Negeri 4 Jakah Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali yaitu pertolongan pertama (PP) atau pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), sandi, Morse dan Semaphore, baris-berbaris, mapping, tali-temali, yel dan lagu & tepuk. Kegiatan kepramukaan dapat dikategorikan kedalam beberapa indikator kedisiplinan. Kegiatan yang dapat melatih tepat waktu

yaitu pertolongan pertama (PP) atau pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), baris-berbaris, upacara, yel dan lagu & tepuk. Kegiatan yang dapat melatih patuh pada norma yaitu berkemah, mapping, dan upacara. Sedangkan kegiatan yang dapat melatih untuk taat tata tertib yaitu pertolongan pertama (PP) atau pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), sandi, morse dan semaphore, mapping, baris-berbaris, tali-temali, berkemah, upacara, yel, lagu & tepuk.

Kegiatan pembentukan disiplin diantaranya tali-temali, dalam kegiatan tali temali dapat dilakukan dimana saja dan dengan berbeda-beda simpulnya. Jika simpul yang digunakan tidak cocok atau asal-asalan dalam memasang maka hal-hal yang tidak diinginkan akan terjadi, seperti pada saat pembuatan tandu. Morse dan semaphore melatih kedisiplinan, hal ini terjadi karena dalam morse dan semaphore, kode yang dipelajari berupa angka-angka atau huruf-huruf. Jika siswa tidak disiplin mempelajari maka akan terjadi kesalahan informasi yang disampaikan. Sandi merupakan huruf rahasia yang tidak mudah dimengerti jika belum mempelajarinya, setiap sandi ada kunci untuk membukanya. Kedisiplinan terletak pada siswa saat mau mempelajari sandi dan taat pada aturan akan melatih siswa untuk belajar tepat waktu dan mematuhi aturan. Hubungan P3K (Pertolongan pertama pada kecelakaan) dengan kedisiplinan yaitu dalam mempelajari P3K diperlukan sikap serius, konsentrasi, dan disiplin karena kaitannya dengan keselamatan korban. Dengan kegiatan P3K maka siswa dapat berlatih untuk datang ke sekolah tepat waktu dan beribadah tepat waktu. Baris-berbaris menekankan pada kekompakan dan kedisiplinan, sehingga jika siswa tidak kompak dan tidak disiplin maka akan mengurangi nilai dalam kegiatan baris-berbaris. Dalam baris berbaris siswa dapat belajar tentang mematuhi perintah, dan nasehat. Kegiatan upacara dapat melatih siswa untuk belajar disiplin serta juga dapat menerapkan kedisiplinan tersebut pada saat mengikuti kegiatan upacara dengan penuh hikmat sehingga upacara berlangsung tanpa kegaduhan.

c. Kedisiplinan siswa

Kegiatan ekstra kulikuler pramuka di SD dapat membantu siswa untuk melatih sikap kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 4 Jakah Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. Semua kegiatan pramuka dapat membantu dalam proses pembentukan disiplin yaitu pertolongan pertama (PP) atau pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), sandi, Morse dan Semaphore, baris-berbaris, mapping, tali-temali, yel dan lagu & tepuk. Dengan demikian bahwa kegiatan kepramukaan SD Negeri 4 Jakah Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali dapat dijadikan tempat untuk siswa berlatih kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pramuka wajib dilaksanakan oleh siswa kelas III-VI. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Sarkonah (2013: 1) bahwa : "Anggota pramuka berkedudukan sebagai peserta didik yaitu pramuka Siaga berusia 7-10 tahun, pramuka Penggalang 11-15 tahun, pramuka Penegak berusia 16-20 tahun dan pramuka Pandega berusia 21-25 tahun". Hal ini mengandung pengertian bahwa pramuka di Sekolah Dasar termasuk kelas III-VI termasuk dalam usia 7 sampai 15 tahun sehingga disebut pramuka Siaga dan pramuka Penggalang.

Ekstra pramuka wajib Pelaksanaan kegiatan ekstra kulikuler pramuka dibawah tanggung jawab pembina pramuka dan dikendalikan oleh Gugus Depan (GUDEP), hal ini diungkapkan oleh Satya Nugraha (2013: 29) "kegiatan kepramukaan di SD dikendalikan oleh GUDEP dan diadakan musyawarah".

Kegiatan ekstra kulikuler yang ada di SD Negeri 4 Jakah Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali yaitu pertolongan pertama (PP) atau pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), sandi, Morse dan Semaphore, mapping, tali-temali, baris-berbaris, lagu & tepuk. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan Budi (2008: 9) bahwa "macam-

macam kegiatan dalam pramuka baris-berbaris, morse, semaphore, huruf sandi, berkemah, dan tali-temali”.

Penulis menambahkan bahwa kegiatan pramuka bersifat santai dan luwes sehingga sekolah bebas mengembangkan kegiatan kepramukaan yang ada di sekolah masing-masing tanpa meninggalkan pedoman yang ada.

Kegiatan ekstra kulikuler yang ada di SD Negeri 4 Jakah Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali yang dapat mendukung kegiatan disiplin yang dilakukan oleh siswa yaitu semaphore, tali-temali, P3K, baris-berbaris, berkemah, dan kegiatan upacara bendera. Beberapa kegiatan tersebut dapat mendukung pelaksanaan kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa karena dapat menunjukkan perilaku patuh kepada berbagai ketentuan ataupun aturan. Kajian yang relevan sesuai pernyataan hasil wawancara dibenarkan oleh Sri Narwati (2011: 28) “ Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan aturan”.

### SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian tentang “pendidikan kepramukaan sebagai media pembentukan kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 4 Jakah Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali” maka dapat diambil kesimpulan bahwa . Kegiatan ekstra kulikuler pramuka semua dapat mendukung pelaksanaan pendidikan kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 4 Jakah Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali seperti pertolongan pertama (PP) atau pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), sandi, *Morse dan Semaphore, mapping*, tali-temali, yel, baris-berbaris, lagu & tepuk. Serta kegiatan berkemah dan kegiatan upacara. Dari semua kegiatan ekstra kulikuler pramuka di SD Negeri 4 Jakah Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali dapat membentuk karakter pramuka, tergantung dari cara pembina dalam menyampaikan setiap kegiatan yang ada dalam ekstra kulikuler. Pelaksanaan kegiatan ekstra kulikuler pramuka dilaksanakan sesuai dengan agenda atau program kerja. Kegiatan yang ada dalam ekstra kulikuler pramuka SD Negeri 4 Jakah Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali yaitu materi pertolongan pertama (PP) atau pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), sandi, *morse* dan *semaphore*, mapping, baris-berbaris tali-temali, lagu & tepuk.

Untuk peneliti berikutnya bahwa penelitian ini masih perlu dilengkapi dan diteruskan, karena pada dasarnya peneliti hanya mendeskripsikan kegiatan kepramukaan sebagai wadah pembentukan kedisiplinan siswa, sedangkan dalam kegiatan pramuka masih banyak pendidikan karakter yang lain yang bisa diteliti.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agung , Iskandar, dkk. 2011. *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta : Bestari Buana Murni
- Aqib. 2015. *Buku Pintar Pramuka*. Jakarta: Bee Media Pustaka
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI no 20 tahun 2002 sistem pendidikan nasional. Jakarta
- Moloeng, Lexy j.2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Narwati, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia
- Nugraha, Satya. 2013. *Panduan Lengkap Pramuka*. Surakarta: Pustaka Mahardika
- Nugraha, Satya. 2013. *Panduan Lengkap Pramuka*. Surakarta : Pustaka Mahardika
- Permendibud RI no 63 . 2014. *Organisasi Pramuka Di sekolah*. Jurnal Inovasi Penulis.
- Sarkonah. 2013. *Buku Saku Penggalang*. Bandung: Nuansa Aulia
- Zuldafrial dan Muhammad Lahir. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka